

**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA PERILAKU BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SUTRIYANA
Nim. 19531175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sutriyana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" sudah dapat di ajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

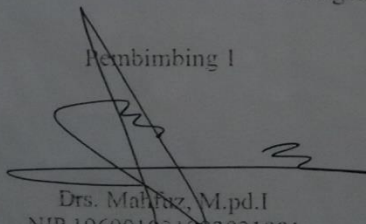
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Curup, 31 Januari 2024

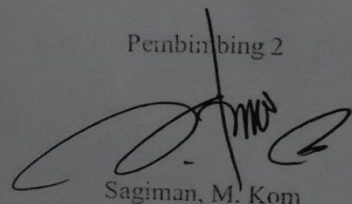
Mengetahui

Pembimbing 1



Drs. Mahfiz, M.pd.I
NIP. 196001031993021001

Pembimbing 2



Sagiman, M. Kom
NIP. 197905012009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1161 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Sutriyana
NIM : 19531175
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Juli 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001

Sekretaris,

Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Penguji I,

Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

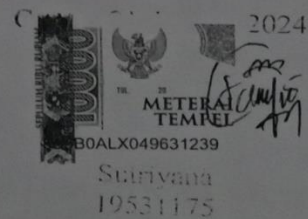
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutriyana
Nim : 19531175
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah lulus atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahawa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”** Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga, serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof, Dr. Idi Warsah M.Pd. I., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, S.E, M. Pd. MM. Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhrudin S. Ag., M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, S. Ag., M. pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. pd. I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Drs. Mahfuz, M. pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Sagiman, M. Kom. Selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Dr. Nurjannah, M. Ag selaku penguji 1 dan ibu Nelfa Sari, M. Pd. Kom., selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd, Kons selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

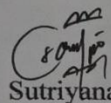
10. Kepada kepala unit dan lembaga dilingkungan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan segenap karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
12. Kepala Sekolah, Dewan guru dan pegawai SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Penulis



Sutriyana

19531175

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku, bapak Muslimin dan ibu Kasinah, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini. Karena kalian berdua, hidup saya terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu mendukung saya mengejar impian saya apa pun itu.
2. Guru-guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya, semoga ilmu yang telah di hibahkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi para guru-guru sekalian.
3. Kepada saudaraku Ahmad Ferdiansyah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
4. Kepada teman bertumbuh aulia uswatun hasanah, suci wulandari, annisa fitri utami, kintana, vera juwita, annisa aspira, sukapti dan suaidah sri dewi yang telah berjuang bersama-sama. Dan teman-teman seperjuangan PAI 8F serta semua angkatan 2019 pejuang skripsi 2024
5. *Last, i wanna thank me*, Terimakasih diriku karena telah mempercayaku, terimakasih diriku karena telah melakukan semua pekerjaan ini, terimakasih diriku karena tidak berhenti .

MOTTO

“Susah, tapi bismillah. Yakinlah pada allah, sudah sejauh ini
tidak mungkin hadiahnya cuman gantungan kunci”

(Cutt riyana)

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA PERILAKU BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ada di sekolah seperti nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIIa-VIIg serta perilaku belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar mereka seperti terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, ribut di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung dan tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dengan adanya permasalahan ini maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, terdapat perilaku belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti perilaku ketika mengikuti pelajaran, perilaku mengulang pelajaran, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku menghadapi ujian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pemilihan sampel yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sumpling* dan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIIa-VIIg. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka peneliti melakukan uji kredibilitas dengan melakukan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial yang di lakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu dengan menerapkan kontrak belajar yang dibuat dan di setujui oleh guru dan juga siswa pada awal pelajaran, adanya kontrak belajar ini memudahkan guru untuk membina perilaku belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang terus meningkat dari yang belum mencapai nilai KKM menjadi bisa melampaui nilai KKM tersebut, seperti yang terlihat pada lampiran di dalam skripsi ini.

Kata Kunci: *perilaku belajar, hasil belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PEGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	9
A. Landasan Teori	9
1. Strategi Guru	9
2. Perilaku Belajar	9
3. Hasil Belajar	16
4. Belajar	31
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisa Data	47
G. Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Kondisi objek SMP NEGERI 4 Rejang Lebong	51
B. Hasil penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
A. B.Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	54
4.2. Susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong	55
4.3. Jumlah guru dan tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong..	56
4.4. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	57
4.5.Jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	57

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”² Termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan masyarakat, karena sebagai wahana penyelamat akhlak dan moral manusia.

Membahas tentang pendidikan maka tidak dapat terlepas dari pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

² No, Undang-undang “*Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*” (20)

secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat pengetahuan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan.³

Maka dari itu, dibutuhkan tenaga pendidik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Guru dalam pengertian ini bukan hanya mereka yang berdiri di depan kelas dan mengajarkan materi pengetahuan tertentu (mata pelajaran), tetapi juga merupakan anggota masyarakat yang perlu dilibatkan dan yang berjiwa bebas dan mengarahkan pertumbuhan siswanya.⁴ Oleh karena itu, guru merupakan panutan bagi siswa, guru dalam hal ini adalah guru spiritual siswa atau guru agama dengan maksud memberikan keseimbangan spiritual berupa pelajaran akhlak dan kepribadian.

Dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, harus diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses belajar mengajar berlangsung.⁵ Dimana strategi merupakan suatu cara yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam

³ Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

⁴ Fitah: *Journal of Islamic Education: Korelasi Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru PAI dengan Hasil Belajar*. Vol. 2 No. 1 Juni 2021, hlm. 39

⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 71.

menjelaskan materi pelajaran dalam lingkup sekolah yang meliputi sikap, keterampilan, ataupun suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman sendiri terhadap siswa agar mudah mengembangkan potensi belajarnya. Hal ini tentu saja melibatkan peran seorang guru dalam menciptakan serta mengembangkan bakatnya. Dengan adanya strategi dalam mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan pendidik.

Dalam ajaran Islam, seseorang dipandang mulia menurut pandangan Allah Swt dan Rasul-Nya, bukan hanya manusia yang terus menerus melakukan ibadah kepada Allah Swt, akan tetapi ia juga harus mampu untuk bersikap baik dengan sesamanya dan bisa menjaga lisan dan juga perbuatannya agar tidak menyakiti orang lain. Untuk mewujudkannya maka yang harus diperbaiki terlebih dahulu adalah tingkah lakunya manusia. Termasuk juga dalam kegiatan belajar mengajar, yang harus diperhatikan yaitu tentang perilaku siswa tersebut baik perilaku diluar kelas maupun perilaku didalam kelas terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak, agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna dan mempunyai akhlak yang mulia. Anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.⁶

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.

Di era sekarang, perilaku belajar anak murid masih harus di perhatikan kembali, apalagi pada masa sekolah menengah pertama (SMP). Karena pada masa SMP anak-anak sedang mengalami masa pubertas, dimana mereka akan mulai tertarik dengan lawan jenis mereka dan hal-hal yang baru sehingga minat belajarnya akan menurun dan hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap perilaku belajar mereka. Membina perilaku belajar siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu langkah yang tepat yang harus dilakukan.

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Suatu proses pembelajaran dimana guru bukan hanya mengajarkan mengenai materi namun dapat membina perilaku siswa dengan memberikan teladan bagi siswa, dengan indikator menjadi contoh bagi siswa, menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, datang ke sekolah tepat waktu dan mau bekerja keras. Sebagai pendidik, peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai motivator bagi siswa, dengan indikator mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, memberikan penguatan bagi siswa, menanamkan disiplin untuk mengikuti pelajaran di kelas.⁷

Namun, dalam pendidikan tidak semua peserta didik mempunyai perilaku belajar yang baik. Hal ini dapat dikarenakan oleh masa pubertas yang rata-rata dialami oleh anak SMP, salah satunya dapat dilihat di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dalam kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan

⁷ Bahtiar, Strategi Belajar Mengajar Agama (PAI), (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015, hlm 18

Agama Islam (PAI). Dalam hal ini ketika sedang belajar mereka lebih banyak tertarik pada lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh pak Rebi kurniawan, S.Pd yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId, beliau mengungkapkan:

“siswa ketika sedang belajar seringkali mencari perhatian terhadap lawan jenisnya, lebih asyik dengan kesibukan masing-masing seperti saling mengobrol daripada untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung bahkan sering terdapat beberapa murid yang keluar masuk dengan beralasan ingin ke toilet padahal tujuannya adalah ke kantin dan berkeliling untuk melihat lokal-lokal yang lain”.⁸

Dengan perilaku belajar yang demikian, maka sangat berdampak pada hasil belajar mereka. Khususnya dikelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak anak murid yang tidak paham dengan materi yang telah di ajarkan dan tidak sedikit anak murid mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan atau tidak sampai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini senada dengan observasi yang penulis lakukan di kelas VIIa-VIIg yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 62-72, hal ini terlihat pada daftar nilai yang terlampir pada penulisan skripsi ini.⁹

Maka hal inilah yang harus di perhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat membina perilaku belajar siswa agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat.

⁸ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁹ Obsevasi yang dilakukan oleh Sutriyana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada 18 Oktober 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penting untuk diteliti tentang **“Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 4 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah agar tidak keluar dari pokok permasalahan maka ruang lingkup permasalahan ini akan di fokuskan pada strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dan memahami strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat di ambil, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan khususnya bagi calon guru atau guru yang sudah mengajar. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pendidik tentang strategi dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang akan terjun langsung dalam mempraktekkan ilmu yang penulis dapatkan. Serta penambahan ilmu dan keilmuan agar penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai acuan dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih menarik dalam menyimak pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI yang akan berimbas terhadap hasil belajar yang semakin meningkat.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya terkait dengan pembinaan perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Strategi Guru

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Afriani Fitri mengungkapkan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan.¹¹ Sedangkan Harli Dawi mengungkapkan bahwa strategi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Atau bisa dikatakan strategi merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

¹⁰ Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 12

¹¹ Afriani Fitri, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar* (FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2014), hlm. 59.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) yang dilaksanakan untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber yang telah di miliki agar dapat digunakan semaksimal mungkin dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dan yang sudah dibuat sebelumnya. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Artinya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu strategi yang baik dan tepat sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.¹²

Dari pernyataan yang telah di ungkapkan oleh afriani fitri dan Harli dawi di atas mengenai strategi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu proses yang ingin di tuju yang sebelumnya telah ditetapkan terlebih dahulu, dimana didalamnya telah terdapat perencanaan,serta target untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Guru

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

¹² Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press,2012), hlm. 14

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru merupakan jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Roestiyah N.K,2001, hal 175)¹⁴.

Yang mengatakan:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Guru ialah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang

¹³ UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 (1)

¹⁴ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet ke IV, 2001), hlm. 175

diaplikasikan dalam proses pembelajaran. dengan kata lain guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁵
- 2) Guru merupakan seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- 3) Guru ialah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah darajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sangat jelas pentingnya peranan

¹⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hlm. 10

guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara teori maupun mendidik rohaninya.

c. Strategi Guru

Pemakaian istilah strategi dalam pendidikan dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Strategi guru sendiri dapat diartikan sebagai teknik, metode, cara serta pendekatan yang digunakan oleh guru baik dalam membina siswa maupun dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan. Selain itu, strategi ini juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Artinya, strategi tersebut tidak hanya menjadikan siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki emosional yang baik dan akhlak

yang mulia (budi pekerti yang luhur) serta keterampilan dalam hidup.

Adapun konsep dasar strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dijelaskan dalam al-qur'an. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang strategi guru PAI tersebut yaitu Al- Qur'an Surat An-Nahal (16): 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan konsep dasar strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu memberikan pelajaran dan peringatan (arahan) dengan cara yang baik dan benar serta penuh bijaksana. Jika membantah, maka bantahlah pula dengan pelajaran yang baik pula yaitu (bilhikmah) dengan bijaksana dan (walmau‘izatil hasanah) dengan pelajaran dan bimbingan yang baik pula.¹⁸

Adapun makna yang lebih jelas ayat ini dijelaskan bahwa:

¹⁷ QS. An-Nahl [16]:125

¹⁸ Ahmad Mustafa al - Marogi, *Tafsir al - Marogi - Volume ke 20* (Semarang: PT. Toha Putra, 1992), hlm. 289

Ada 3 (tiga) strategi atau cara yang harus dilakukan dalam memberikan pelajaran maupun membina akhlak siswa yaitu: a). Al-Hikmah yaitu kata-kata dengan bijaksana sesuai dengan kepandaian atau tarap kemampuan mereka. Hikmah juga berarti yang utama dari segala yang utama. Maksudnya adalah memberikan peringatan dengan pengetahuan dan perbuatan/tindakan yang baik sesuai dengan kemampuannya mereka sehingga mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan serta terhindar dari kesalahan dan kekeliruan. b). Al-Mau'izah yaitu memberikan nasehat, peringatan dan perumpamaan yang dapat menyentuh jiwa mereka sesuai dengan tarap serap dan kemampuan yang mereka miliki sehingga mampu mengantarnya kepada kebaikan. c). Al-Jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baik, dengan logika dan retorika (keterampilan berbahasa yang efektif), cara yang halus dan lemah lembut serta lepas dari kekerasan dan perbuatan tercela.¹⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa konsep dasar strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pelajaran maupun membina akhlak siswa haruslah dilakukan dengan penuh hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik yaitu sikap dan keteladanan serta budi pekerti yang luhur. Selain itu, guru juga

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al - Misbah - Volume ke 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 125

tidak hanya sekedar memberi contoh tetapi juga bisa menjadi contoh bagi siswa terutama dalam sikap, tutur kata, perbuatan, pola pikir serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru, terutama guru merupakan teknik, metode, cara dan pendekatan yang digunakan oleh guru baik dalam membina akhlak siswa maupun dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dicitacitakan.

Jika dikaitkan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) secara terencana dan sistematis sehingga dapat membentuk kepribadian (akhlak) anak didik yang seutuhnya. Artinya dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tetapi juga memiliki akhlak (budi pekerti yang luhur) kehidupan sehari-hari.

2. Perilaku Belajar

a. Perilaku

Perilaku atau yang di sebut *behavior* adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa di sebut sikap mengandung makna yang luas, Allport menunjukkan

bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.²⁰ Berbeda dengan pendapat Allport, Harlen mengungkapkan bahwa sikap merupakan kesiapan kecenderungan seseorang yang bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek.

Setiap tingkah laku manusia mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan seperti belajar atau bekerja, tetapi hal ini juga terdapat pada tingkah laku lain yang tampaknya tidak ada tujuannya.²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu, sedangkan perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam belajar.

b. Belajar

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu

²⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 114

²¹ Abu ahmadi dan Widodo Suoriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86

jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakan dalam suatu konten, kemudian menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan.²²

Dalam Al-qur'an, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Alquran menggunakan kata *ta'allum* untuk proses penangkapan, penyerapan pengetahuan yang bersifat ma'nawi serta berpengaruh pada perilaku. Sedangkan Rohi Baalbaki, memadankan *ta'allum* dengan *learning* yang disinonimkan dengan *studying* dalam bahasa Inggris.²³

Penjelasan tentang belajar juga di kemukakan oleh Howard L, Kingskey, dalam Syaiful Bahri (2008:13) yang menjelaskan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui praktik atau latihan”.²⁴

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses merubah atau memunculkan tingkah laku dengan cara praktik atau latihan.

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai berikut:

²² Syaifu Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 5-29

²³ 7Muhamad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 265

²⁴ Syaifu Bahri Djamarah, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.

1. Whittaker dalam Ngalim mengemukakan bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Hilgard dan Bower dalam Ngalim mengemukakan bahwa pengertian belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, keadaan-keadaan sesaat seseorang.
3. Gagne dalam Ngalim mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
4. Morgan dalam Ngalim juga mengemukakan bahwa belajar merupakan setiap perubahan yang relative menetap dalam

tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁵

Berdasarkan defenisi belajar yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berubah perilakunya setelah adanya pengalaman belajar, perubahan perilaku yang disebutkan di atas bukan hanya bertambahnya pengetahuan melainkan perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan pelajar. Dan siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.

c. Perilaku Belajar

Perilaku Belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.²⁶ Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar akan nampak dalam

²⁵ Silvanny Meiska, “*Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTS MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH*” Skripsi (Batusangkar: FAK. Tarbiyah IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 24-25

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2006) hlm. 54

interaksi diantara keduanya. Tohirin menyatakan perilaku belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Beberapa kelompok ahli mengemukakan bahwa dalam perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut :²⁸

1. Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan inilah yang baru dan menjadi kebiasaan baru. Witherington dalam Andi Mappiare mengartikan kebiasaan (habit) sebagai *an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic* atau cara yang diperoleh dari akting yang terus-menerus, seragam, dan cukup otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80

²⁸ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya 2008) hlm. 118

menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan menyelesaikan kegiatan belajar.

2. Keterampilan

Kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Disamping itu, Reber mengungkapkan keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

3. Pengamatan

Proses menerima, menafsirkan dan memberi rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan bisa juga diartikan aktivitas yang dilakukan mahluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

4. Berpikir asosiatif dan rasional

Berpikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar. Sedangkan rasional (Kritis) Adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

5. Apresiasi atau penghargaan

Penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. Menurut Chaplin “Pada dasarnya apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu”. Didalam melaksanakan proses belajar mengajar memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik dapat menambah semangat belajar dari para peserta didik dan dapat menambah motivasi pseserta didik serta antusias peserta didik.

d. Macam-macam Perilaku Belajar

Dalam suatu proses belajar mengajar peserta didik pasti mempunyai perilaku belajar yang berbeda-beda, adapun macam-macam perilaku belajar tersebut yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Dalam mengikuti pelajaran, perilaku peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya pembelajaran tersebut. Perilaku tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu perilaku belajar bersifat positif dan perilaku belajar yang bersifat negatif.

Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran yang bersifat positif yaitu, mengikuti pelajaran dengan baik dan memperhatikan penjelasan dari guru, mengikuti pelajaran secara tepat waktu, membawa semua alat tulis/buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang berangsur, tidak banyak mengobrol dengan teman sebangku, mengikuti jam pelajaran hingga pelajaran tersebut selesai.

Sedangkan perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran yang bersifat negatif yaitu, tidak mengikuti pelajaran secara tepat waktu (telat masuk kelas), tidak memperhatikan penjelasan dari guru, lebih asyik dengan hal-hal lain daripada dengan pelajaran

²⁹ Yuli Setiowati, "Penerapan Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII di MTS Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal yang di publikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung (2017)*: hlm. 43

yang sedang berlangsung, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sering mengganggu teman saat belajar, tidak membawa alat tulis/buku yang berkaitan dengan pelajaran, tidak mengikuti pelajaran hingga selesai (bolos jam pelajaran).³⁰

2. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Sama halnya dengan mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulang pelajaran juga terdapat sisi perilaku yang positif dan negatif.

Perilaku belajar yang bersifat positif dalam mengulangi pelajaran yaitu, peserta didik dapat memahami pelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik aktif dalam sesi tanya jawab yang di lakukan pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari.³¹

Sedangkan perilaku dalam mengulangi pelajaran yang bersifat negatif yaitu, peserta didik tidak dapat mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari, peserta didik tidak aktif dalam sesi tanya jawab yang dilakukan pada akhir pembelajaran, peserta didik merasa biasa saja atau acuh tak acuh ketika tidak dapat mengulang kembali materi pelajaran.

³⁰ Yuli Setiowati, "Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII di MTS Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal yang di publikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung (2017)*: hlm. 43

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 116

3. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda, biasanya guru akan mengajak para peserta didiknya untuk belajar di perpustakaan sekolah, agar peserta didik dapat mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.³² Dalam hal ini ada peserta didik yang memang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang seperti ini. Mereka akan tertib dan mematuhi peraturan yang ada di dalam perpustakaan, mencari atau membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran.

Ada juga beberapa peserta didik yang memanfaatkan belajar di dalam perpustakaan untuk mencari buku-buku yang lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran dengan alasan buku tersebut lebih menyenangkan untuk dibaca daripada buku tentang materi pelajaran, ada juga peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang diterapkan di perpustakaan seperti rebut di dalam perpustakaan dan makan di dalam perpustakaan, keluar masuk perpustakaan pada saat jam pelajaran masih berlangsung.

4. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Pada saat menghadapi ujian, berubah perilaku para peserta didik akan terlihat dengan jelas. Guru dapat melihat peserta

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117

didik yang benar-benar aktif dalam mengikuti pelajaran dan yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, jika peserta didik tersebut bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan belajar sebelum adanya ujian berlangsung maka dia akan tenang dalam melaksanakan ujian tersebut dan dapat menjawabnya.

Sedangkan peserta didik yang sering bermain-main dan tidak belajar sebelum ujian berlangsung maka dia akan banyak melihat kanan kiri depan dan belakang untuk mencari contekan dan lebih parahnya lagi ada peserta didik yang membawa catatan kecil (kopelan) ketika ujian sedang berlangsung.³³

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik, maka dari itu penting bagi guru untuk memperhatikannya dan dapat merubah perilaku belajar anak didiknya.

e. Macam-macam perubahan perilaku belajar

Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1. Perubahan intensional

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.³⁴

2. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni di perolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dari keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.³⁵

3. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 116.

³⁵ Veronica, Widiaryanti. Skripsi. *Perilaku belajar ditinjau dari dukungan sosial dan kemandirian pada siswa*, hlm. 54

membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan sosial lainnya.

Belajar ialah kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan, hasil belajar orang itu dapat langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.³⁶

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

³⁶ Maa Siti "*Telaah Teoritis: Apa itu belajar?*". HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling 35.1 (2018), hlm. 31-34

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu aspek jasmani dan psikologis. Aspek jasmani mencakup Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sedangkan aspek psikologis mencakup Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.³⁷

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup 2 macam,yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial, Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermain yang disekitar perkampungan siswa tersebut juga mempengaruhi belajar

³⁷ Rahma, aul. 2013. *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hlm. 28-34

siswa. Yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga.

Sedangkan lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.³⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi karena akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan. Jadi, jika ada perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, maka orang tersebut dapat dikatakan telah belajar. Tugas guru terkait dengan hal ini adalah

³⁸ Rahma, aul. 2013. *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hlm. 28-34

memfasilitasi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang dapat mengarahkan pada perubahan ke arah yang lebih baik.

Belajar sering juga dimaknai sebagai adanya perolehan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan baru yang terintegrasi dengan apa yang dimiliki sebelumnya.³⁹

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan sesuatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁴⁰ Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

³⁹ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hlm 50

⁴⁰ Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Agama (PAI)*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), hlm 25

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal:⁴¹

1. Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-12

pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.⁴²

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-12

2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3. Lebih mengembangkan keterampilannya
4. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
5. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴³

4. Pelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut islam atau Pendidikan Agama Islam ialah kegiatan yang dirasakan dan dibuat dari pelajaran dan kualitas penting yang terkandung dalam sumber-sumber esensial, khususnya Al-qur'an dan Sunnah.⁴⁴ Dalam pengertian ini, pendidikan islam dapat muncul sebagai pertimbangan hipotesis instruktif yang berbasis diri atau dibangun dan dibuat dari sumber-sumber fundamental tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama

⁴³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm 27.

⁴⁴ Ahmad, Jurnal, And A. Proses Kejadian Manusia, “ Paradigma pendidikan islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): hlm. 320.

lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶ Zakiyah Daradjat mengemukakan pendidikan agama islam ialah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu menjadi sebagai pandangan hidupnya.

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

⁴⁶ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

b. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22

⁴⁸ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, hlm. 79

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian yang diajukan, peneliti belum pernah menemukan hasil penelitian yang sama persis. Hanya saja ada beberapa hasil penelitian yang dianggap cukup relevan, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hesti yulianti, cecep darul iwan dan saeful millah dengan judul penelitian "*Strategi guru dalam penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI*" yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis pada tahun 2018/2019. Dengan hasil penelitian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode giving question and getting answer mengalami peningkatan karena membuat siswa lebih aktif dan fokus saat belajar.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama memakai metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai strategi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaannya yaitu pada judul penelitian yang saya lakukan membahas mengenai strategi guru dalam membina perilaku belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh hesti dkk lebih berfokus mengenai strategi guru dalam penerapan giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Jurnal yang berjudul "*Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*", ditulis oleh Arif Rahman Hakim, M, Sarbini, Ali Maulida.

Dilihat dari segi tujuan penelitian terdapat kesamaan, dimana dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, berfokus kepada siswa dan membahas strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar yaitu dengan menggunakan strategi seperti pendekatan/motivasi dan juga memberikan hukuman berupa hafalan-hafalan yang mencakup materi pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan juga fokus penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim, M, Sarbini, Ali Maulida membahas semua kelas sedangkan dalam skripsi yang saya buat berfokus pada kelas VII saja.

3. Skripsi Evi Vitriana yang berjudul "*Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Karya Bhakti Lampung Timur*"

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik sangat penting untuk meningkat hasil belajar dari peserta didik tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta

didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi teladan bagi peserta didik.

Persamaan skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam pembahasannya yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah fasilitas dari sekolah seperti ketersediaan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ada di perpustakaan dan juga strategi yang guru lakukan berupa mengulang pelajaran di akhir jam pelajaran.

Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada pendekatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Vitriana ialah menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan yang penulis gunakan yaitu pendekatan deskriptif.

4. Penelitian Suci Fachwana yang berjudul "*Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Hasil Belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan pendekatan dengan peserta didik dan melakukan ulangan sekilas setelah pelajaran selesai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah secara tidak langsung sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi hasil belajar dan penelitian ini sama-sama memakai metode kualitatif, perbedaannya terletak pada hasil penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Fachwana untuk mengatasi hasil belajar guru sering menggunakan strategi tanya jawab agar siswa dapat

lebih fokus, sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam skripsi saya menggunakan strategi kontrak belajar, memberikan nasehat serta memberikan hukuman kepada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁹

Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.⁵⁰ Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Jadi, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan atau memaparkan data yang di peroleh peneliti yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Membina

⁴⁹ Lexy J. Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72

Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 4 Rejang Lebong. SMP NEGERI 4 Rejang Lebong berada di Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong merupakan jenjang pendidikan SMP yang meraih akreditasi A, lembaga pendidikan Negeri ini memiliki 44 orang pendidik dan 9 orang pegawai yang siap mencerdaskan masyarakat sekitar Rejang Lebong. Dan terdapat 24 ruang kelas serta laboratorium dan juga perpustakaan.

Kepsek (kepala sekolah) yang menjabat pada tahun 2023 ini yakni ibu Parida Ariani, S.Sos, M. Pd yang telah berusaha agar SMP NEGERI 4 Rejang Lebong menjadi sekolah unggulan.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6;2008), hlm.314

Metodologi pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive Sampling. Sugiyono mengemukakan *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.⁵²

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII dan siswa kelas VIIa-VIIg di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Kumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti memilih para informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan senang, jujur, dan terbuka. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁵³ Dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara kepada beberapa orang peserta didik. Disamping itu juga dilakukan wawancara pada guru pengajar

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6;2008), hlm.314

⁵³ Samsu, S. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado* , Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3)

tentang strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literatur-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.⁵⁴

Adapun data sekunder yang peneliti peroleh yaitu berupa literature dan dokumen yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁵

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasinuntuk penelitian pendidikan, hukum Ekonomi dan manajemen, sosial, humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2009, hlm. 119

⁵⁵ Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo 1996), hlm. 46

yang akurat. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat langsung strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIa-VIIg pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan atau sumbernya. Teknik wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi secara terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan agar dapat menangkap persepsi, pendapat, pikiran dan perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa, gejala yang sesuai dengan fakta atau realita.⁵⁶

Pada saat peneliti melakukan wawancara teknik yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab antara peneliti, kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIIa-VIIg di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi,

⁵⁶Nursaipah Harapah, penelitian kualitatif (sumatera utara: wal ashri publishing, 2020), hlm. 41.

⁵⁷ Sugiyono, Ibid, hlm. 226

pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumen ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang terhubung dengan masalah penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain.⁵⁸

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, 15; 2012), hlm. 335

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh dilapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data.⁵⁹

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

3. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

⁵⁹ Uhar Suhasaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 212.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.⁶⁰

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lainlain sehingga mudah dipahami pembaca.

4. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan buktibukti yang konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁶¹

⁶⁰ Ibid, hlm.341

⁶¹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktiki*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 99-124.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas, depentabilitas, dan konfirmabilitas dengan tujuan membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran, sehingga data tersebut dapat dipercaya adanya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.

1. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.⁶²

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kegiatan ini, triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data, yaitu: penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 329

yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

3. Kecukupan Referensial

Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai. Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.⁶³

⁶³ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang; IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyek SMP Negeri 4 Rejang Lebong

1. Profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Rejang Lebong
NSS	: 201260202001
NPSN	: 10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah Otonomi Kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Alamat Sekolah	: Jl. Desa Perbo
SK Pendirian	: 0219 Tahun 1981
Tanggal SK Pendirian	: 14 Juli 1981
SK Izin Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
Kode Pos	: 39125
Nomor Telepon	: (0737)23165
E-mail	: smpn4rl@gmail.com
Jenjang	: SMP

Status Sekolah : Negeri

Perjalanan Perubahan Sekolah :

1. SMP Negeri 4 Curup (1981-1996)
2. SLTPN 4 Curup (1996-2002)
3. SMP Negeri 4 Curup (2002-2008)
4. SMP Negeri 1 Curup Utara (2018)
5. SMP Negeri 4 Rejang Lebong (2018-Sekarang)

Luas Bangunan : 2894m

Jarak Pusat Kecamatan : 1 Km

Jarak Ke Pusat Kota : 3 Km⁶⁴

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT. Dengan indikator “PRIMA”

- Prestasi dibidang akademik dan non akademik
- Religious dalam bidang keagamaan
- Indah “terciptanya lingkungan sekolah yang brida serta berbudaya”
- Mandiri “membentuk insan yang berkarakter profil pelajar Pancasila”
- Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

⁶⁴ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

b. Misi

- 1) Mewujudkan kompetisi akademik dan non akademik.
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global. Gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri).
- 3) Melaksanakan program jum'at bersih, rapi, indah dan asri (brida) dan pagelaran seni budaya.
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang berbasis it secara holistik

c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompotensi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Tercapainya insan *religious* berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- 3) Terciptanya insan pendidikan yang mampu menerapkan it secara holistik.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai dan aman).
- 5) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Dapat di lihat pada tabel:⁶⁶

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Jenis	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang kelas	Milik	Bagus
2	Ruang perpustakaan	Milik	Bagus
3	Ruang laboratorium	Milik	Bagus
4	Ruang pimpinan	Milik	Bagus
5	Ruang guru	Milik	Bagus
6	Ruang ibadah	Milik	Bagus
7	Ruang uks	Milik	Bagus
8	Ruang toilet	Milik	Bagus
9	Ruang gudang	Milik	Bagus
10	Ruang sirkulasi	Milik	Bagus
11	Tempat bermain/olahraga	Milik	Bagus
12	Ruang tata usaha	Milik	Bagus
13	Ruang bimbingan konseling	Milik	Bagus

⁶⁶ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

14	Ruang osis	Milik	Bagus
15	Ruang bangunan	Milik	Bagus

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong⁶⁷

4. Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut:

Table 4.2: Susunan kepengurusan SMP Negeri 4 Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN
1	Parida Ariani, S.Sos. M, Pd	Kepala Sekolah
2	Muslan , S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Drs. H Syafrudin, M.Pd.I	Komite sekolah
4	Elizabeth Indri H, S.Pd	PKS kurikulum
5	Charles Simanungkalit S.P	PKS Kesiswaan
6	Faurizal, S.Pd. Ind	PKS Saprasi
7	Ridhuan, S.Pd	PKS Humas
8	Mesi Yosepa, S.Pd	Pembina Osis
9	Suwita, S.Pd	Kopsis
10	Rosdiati, S.Pd. MM	Kopsis
11	Husnety, S.Pd. MM	Uks/PMR
12	Balkis Suita	Uks/PMR

⁶⁷ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

13	Rika Ariyanti, Amd, Kep	Uks/PMR
14	Tri Muliawati, SE	Koordinator BIT/7K
15	Satip, S.Pd	Koordinator Lomba
16	Desi Ratna Furi, S.Pd	Asesmen
17	Herec Putra	Satpam
18	Nova Hendriko	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong⁶⁸

5. Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun jumlah Guru dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 4 Rejang

Lebong adalah :

Table 4.3: Jumlah guru dan tenaga pendidik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2023

JENIS	PNS	PPPK	HONOR PROVINSI	HONOR SEKOLAH	JUMLAH
GURU	35			12	47
TENAGA KEPENDIDIKA N	-	-	-	6	6
JUMLAH	35	-	-	18	53

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

⁶⁹ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.4: Guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Nama	Keterangan
1	Rebi Kurniawan, S. Pd.I	Kelas VIIa - VIId
2	Eka Mayang Sari, S. Pd.I	Kelas VIIe - VIIg
3	Hotma Sari Harahap, S. Pd	Kelas VIIIa - VIIIg
4	Sasra Yulina, M. Pd. I	Kelas IXa - IXg

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong⁷⁰

6. Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah:

Tabel 4.5: Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong tahun 2023

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas VII	100	114	214
2	Kelas VIII	116	164	280
3	Kelas IX	83	103	186
	JUMLAH	299	381	680

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong⁷¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Paparan data tersebut diperoleh penelitian dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang terkait dengan “Strategi Guru Dalam Membina

⁷⁰ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

⁷¹ Dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”. Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin, mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 18 Oktober s.d 28 Desember 2023 di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat di paparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 08:20 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong, peneliti datang ke sekolah untuk mengantar surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang sejarah, profil sekolah, visi dan misi serta data siswa dan guru.⁷²

Pada tanggal 20 Oktober 2023, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Kemudian ibu Parida Ariani, S.Sos, MPd selaku kepala sekolah menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

⁷² Observasi yang dilakukan oleh Sutriyana di Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2023

“SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah sebuah institusi pendidikan sekolah menengah pertama negeri yang lokasinya berada di jalan Perbo Curup, Kabupaten Rejang Lebong. SMP Negeri 4 ini berdiri sejak 1979. Pada awalnya SMP ini bernama SMP Negeri 4 Curup, dari tahun 1981 kemudian mengalami perubahan nama pada tahun 1996 menjadi SLPTN 4 Curup sampai tahun 2002, kemudian mengalami perubahan lagi menjadi SMP Negeri 4 Curup. Tidak sampai disini saja, pada tahun 2008 kembali mengalami perubahan menjadi SMP Negeri 1 Curup Utara, tak sampai disini saja pada tahun 2018 SMP ini mengalami perubahan dari SMP Negeri 1 Curup Utara menjadi SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Dulunya pada tahun 2014 SMP ini terkenal dengan nama SMP ADIWIYATA karena SMP ini sangat bersih dan suasananya pun sangat asri dan sejuk, kami para guru-guru menekankan kepada para murid untuk menjaga kebersihan dan setiap di depan kelas itu harus mempunyai taman sendiri. Sehingga sampai saat ini pun SMP Negeri 4 Rejang Lebong menjadi SMP yang sangat asri dan sejuk sekali suasananya, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan menenangkan untuk para guru dan juga murid-murid yang ada di lingkungan sekolah ini. Karena saya menjabat menjadi kepala sekolah saat keadaan sekolah ini sudah bagus dan fasilitasnya sudah cukup lengkap. Namun, saat saya masih menjadi guru IPS, pada saat itu keadaan fasilitas sekolah ini belum terlalu lengkap. Seperti saat ingin praktek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena sarana pembelajaran masih terbatas jadi anak murid itu ada yang 1 komputer untuk berlima berempat dan terkadang satu kelas itu di bagi dua karena tidak cukup. Pada saat ini alhamdulillah semua fasilitas sarana pembelajaran sudah lebih dari cukup, saat melakukan ujian sekolah juga anak-anak sudah bisa menggunakan komputer. Dari sana saya dapat mengerti bahwa SMP Negeri 4 Rejang Lebong sangatlah bermulti talenta bagi anak-anak yang mempunyai rasa keinginan yang sangat dalam, untuk menjadi generasi yang sangat maju. Pada zaman itu Pada saat itu sarana dan prasarana pun masih sangat tidak mendukung. Itulah yang dapat saya simpulkan dari cerita yang saya dengarkan. Semoga kedepannya sekolah ini akan menjadi SMP Negeri yang terpadu dan bisa mengumpulkan bibit-bibit yang unggul untuk masa depan yang baik”.⁷³

Pada saat peneliti melakukan observasi para siswa sudah melakukan kegiatan belajar dilokalnya masing-masing. Dan ada juga

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Ibu Parida Ariani, S.Sos, MPd pada tanggal 20 oktober 2023 pukul 9:00 WIB

yang sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran agama Islam dimulai dengan membaca doa bersama-sama, setelah itu barulah guru mulai melakukan absensi dan menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dibahas. Dikarenakan sekolah ini merupakan SMP Negeri maka jam pelajarannya pun sangat terbatas, oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai jam-jam tertentu.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan yang di dapatkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Maka peneliti ingin melihat dari beberapa hal terkait dengan perilaku belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung, yaitu:

a) Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, beliau mengemukakan:

“aktivitas itu sama dengan kegiatan ya, jadi saat belajar didalam kelas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, menanggapi pertanyaan yang diberikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan mengerjakan soal terkait dengan materi pada saat itu kemudian bersama-sama untuk memeriksanya”.⁷⁴

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Eka Mayang Sari, S,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, beliau menyatakan:

“Membahas tentang aktivitas belajar siswa pada saat pelajaran, alhamdulillah sudah belajar dengan baik mereka mau untuk memperhatikan guru di depan kelas dan juga antusias ketika belajar. Kalau diberi soal juga mereka mengerjakan dengan baik walaupun terkadang banyak bertanya nya padahal saat dijelaskan mereka mengatakan sudah paham dengan penjelasannya tapi hal itu membuat siswa jadi lebih aktif dalam belajar, aktivitas yang lain yah seperti siswa terkadang merasa bosan yah di kelas makanya kadang di kelas untuk menghilangkan kebosanan itu kami melakukan game sederhana yang melatih kefokusannya siswa”.⁷⁵

Disamping wawancara, penulis juga melakukan observasi di kelas VIIc dan kelas VIIg, tergambar bahwa mereka sedang melakukan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dimana siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.⁷⁶

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, mengerjakan soal-soal

⁷⁴ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁷⁶ Observasi yang dilakukan oleh Sutriyana di Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2023

terkait dengan materi pelajaran yang berlangsung dan melakukan ice breaking yang bertujuan untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar.

b) Kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar dan cara mengatasinya, beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar seperti telat masuk kelas, ribut dikelas dan keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, dikelas saya tidak terjadi hal semacam itu. Karena, kami (guru dan siswa) ada persetujuan kontrak belajar yang di buat dan disetujui pada saat awal dimulainya pelajaran, maka saat ada siswa yang ribut atau keluar masuk kelas tinggal bacakan saja perjanjian dalam kontrak belajar tersebut sehingga nanti yang melanggar akan mendapatkan sanksi, ada yang paling parah itu berkelahi dengan teman sekelasnya dalam hal ini saya bekerja sama juga dengan guru BK untuk menindak lanjuti siswa tersebut namun hal ini hanya terjadi sekali pada saat saya mengajar di kelas VIIc”.⁷⁷

Senada dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg yang mengungkapkan:

“Sebagai seorang guru kita harus mencontohkan hal yang baik kepada siswa, jika siswa tidak boleh telat masuk kelas maka guru terlebih dahulu harus stay di kelas ketika bel telah berbunyi. Sama dengan pak rebi saya juga melakukan perjanjian dengan siswa-

⁷⁷ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

siswi saya dikelas jadi seumpama mereka ribut pada saat belajar atau mereka keluar masuk dengan alasan yang tidak jelas maka akan ada hukuman yang di terima, misalnya mereka ribut maka sesuai dengan kesepakatan akan dipindahkan tempat duduknya ke depan dekat dengan meja saya, hal ini dilakukan agar siswa yang ribut bisa mengikuti pelajaran dengan tenang sekaligus menjadi contoh untuk yang lainnya agar tidak ribut. Dengan ha ini siswa akan segan untuk ribut dikelas dan keluar masuk pada saat pelajaran sedang berlangsung”.⁷⁸

Selain itu siswi dari kelas VIIe yang bernama Soleha Anisa Putri

Utami mengungkapkan:

“Saat belajar memang kadang ada yang ribut biasanya itu anak laki-laki mereka juga sering jahil dengan melempar penghapuslah kertaslah dan kadang memanggil kami dengan nama ayah kami. Tindakan yang dilakukan guru yaitu memanggil mereka dan menyebutkan kalau mereka melanggar perjanjian belajar yang telah dibuat dan sebagai hukumannya mereka belajarnya duduk didepan bersama dengan guru di meja guru”.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar siswa seperti telat masuk kelas, ribut dikelas dan keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung masih sering terjadi, tetapi bisa diatasi oleh guru dengan menerapkan kontrak belajar pada awal dimulainya awal pelajaran, dan guru juga melakukan kerjasama dengan guru BK untuk mengatasi kebiasaan-kebiasaan siswa yang lainnya seperti berkelahi dengan temannya.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Soleha Anisa Putri Utami selaku siswa kelas VIIe, pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10:00 WIB

c) Perilaku belajar siswa ketika mengikuti dan mengulangi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan perilaku siswa ketika mengikuti dan mengulangi pelajaran yang sedang berlangsung, beliau menyatakan:

“Pada saat dimulainya pelajaran dikelas maka perilaku belajar siswa dalam mengikuti dan mengulang pelajaran yang berlangsung sangatlah penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar hal yang paling penting itu adalah antusias yang baik dari para siswa. Untuk kelas VII ini rata-rata mata pelajaran PAI itu di jam pertama masuk dan pergantian pelajaran sesudah istirahat pertama. Nah, mengenai perilaku siswa pada saat mengikuti pelajaran itu dilihat dari kesiapan siswanya terlebih dahulu, sejauh ini sudah terbilang cukup baiklah lah yah karena siswa sudah tepat waktu masuk kedalam kelas dan ketika guru datang itu mereka sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Ketika belajar juga sudah mengikuti pelajaran dengan baik. Dan ketika mengulang pelajaran mereka bisa menjelaskan kembali dengan baik, karena pada saat pelajaran berlangsung mereka mengikutinya dengan baik”.⁸⁰

Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg:

“Membahas tentang perilaku siswa saat mengikuti pelajaran dan saat mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka sebenarnya mengikuti pelajaran dengan baik. Tapi yah namanya juga anak SMP yah apalagi masih kelas VII yang baru beranjak remaja, jadi terkadang di kelas itu fokus mereka untuk mengikuti pelajarannya bertahan paling lama lah yah sekitar 1 jam lewat dari itu mulai mereka itu tidak fokus pada pelajaran. Balance lah ya antara sisi positif dan negatifnya, sisi positifnya seperti yang saya katakan tadi mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan memperhatikan guru sehingga dapat mengulang pelajaran dengan baik dan sisi negatifnya ya itu tadi setelah lumayan lama belajar

⁸⁰ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

siswa dikelas itu akan banyak mengobrolnya dan ada juga yang mengganggu temannya, ada juga itu yang makan diam-diam didalam kelas. Nah, untuk mengatasi hal ini saya biasanya menunjuk siswa tersebut untuk bergatian mengajar di depan kelas dan untuk yang makan di dalam kelas itu kami membuat kesepakatan untuk siswa yang melakukan hal itu harus mentraktir teman sekelasnya, misalnya ketahuan makan permen nah siswa tersebut harus meemblikan permen untuk semua anggota kelas. Dengan demikian anak-anak akan berperilaku baik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan”.⁸¹

Observasi yang penulis lakukan juga senada dengan wawancara yang telah dilakukan, dimana di dalam kelas terdapat siswa yang fokus ketika mengikuti pelajaran dan siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pelajaran sedang berlangsung.⁸²

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perilaku mengikuti dan mengulang pelajaran ketika belajar Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi 2 sisi, yaitu positif dan negatif. Sisi positifnya mereka tepat waktu masuk kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka siap dan juga fokus ketika pelajaran berlangsung dan dapat mengulang pelajaran dengan baik. Namun sisi negatifnya adalah mereka akan bosan dan sering mengobrol atau keluar masuk kelas. Akan tetapi hal ini dapat teratasi dengan dilakukannya hukuman namun bukanlah hukuman fisik yang dapat melukai siswa.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁸² Observasi yang dilakukan oleh Sutriyana di Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2023

d) Perilaku belajar siswa ketika mengunjungi perpustakaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId, mengenai perilaku belajar siswa dalam mengunjungi perpustakaan pak rebi mengemukakan:

“Belajar di perpustakaan itu dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda daripada biasanya. Sebelum ke perpustakaan saya memberikan persoalan kepada siswa dan siswa dapat mencari pemecah jawabannya dengan mencari dan membaca buku di perpustakaan. Tentunya sebelum dilakukan belajar di perpustakaan ini saya sudah tahu dulu buku yang ada di perpustakaan itu mana yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Walaupun sudah disiapkan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa itu masih ada juga yang malah mencari buku-buku yang lain yang tidak berkaitan sama sekali dengan materi pelajaran. Nah disini saya melibatkan penjaga perpustakaan untuk ikut menghandle siswa dengan demikian mereka tidak akan bisa macam-macam seperti berisik ataupun makan di dalam perpustakaan”.⁸³

Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg juga memberikan tanggapan mengenai perilaku belajar siswa dalam mengunjungi perpustakaan, beliau mengemukakan:

“Belajar dikelas saja itu pasti membosankan ya, makanya saya selingi dengan belajar di dalam perpustakaan, dan alhamdulillahnya siswa dapat belajar dengan baik karena sesudah selesai belajar saya memberikan waktu 15 menit untuk siswa sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam habis untuk siswa dapat mencari buku yang menarik dan membacanya”.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

Selain itu, Soleha Anisa Putri Utami selaku siswi kelas VIIe, memberikan tanggapannya mengenai belajar di dalam perpustakaan:

“Belajar di perpustakaan itu menyenangkan anak laki-laki banyak diam, mungkin karena ada ibu penjaga perpustakaan yang garang, jadi kami belajar bisa fokus. Enaknya kalau belajar di perpustakaan waktu pelajaran berakhir lebih cepat jadi kami bisa membaca buku yang menarik di perpustakaan, biasanya sih buku cerita dan not lagu-lagu karena kalau membaca pas jam istirahat tidak cukup waktunya”.⁸⁵

Dari wawancara yang telah penulis lakukan mengenai perilaku belajar siswa dalam mengunjungi perpustakaan dapat diambil kesimpulan bahwa belajar di perpustakaan sangat diminati oleh siswa kelas VIIa-VIIg di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Hal ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya

e) Perilaku belajar siswa ketika menghadapi ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan perilaku siswa dalam menghadapi ujian, Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId dalam wawancara yang dilakukan beliau mengemukakan:

“Pada saat menghadapi ujian barulah bisa dilihat siswa itu mana yang benar-benar aktif ketika belajar dan yang hanya ikut-ikutan saja. Intinya begini, dalam melakukan ujian jika anak itu saat pelajaran berlangsung dia fokus dan memperhatikan maka dia pasti akan bisa menjawabnya dengan baik, karena juga sebelum

⁸⁵ Wawancara dengan Soleha Anisa Putri Utami selaku siswa kelas VIIe, pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10:00 WIB

melakukan ujian saya rasa bukan hanya saya tetapi guru yang lain juga pasti akan memberikan kisi-kisi untuk siswa. Dalam hal ini yah memang akan sangat terlihat mana siswa yang benar-benar belajar dan tidak. Ada juga siswa yang melakukan kerja sama ketika ujian namun ketika kena tegur mereka sudah tidak melakukannya lagi”.⁸⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg terkait dengan perilaku siswa ketika menghadapi ujian, beliau mengemukakan bahwa:

“Perilaku siswa itu ketika menghadapi ujian khususnya ketika ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilainya cukup tinggi jarang sekali mereka mendapatkan yang di bawah KKM itu karena sebelum melakukan ujian siswa sudah terlebih dahulu diberi kisi-kisi jadi mereka hanya fokus belajar dari kisi-kisi yang telah diberikan tersebut”.⁸⁷

Selain itu Soleha Anisa Putri Utami selaku siswi kelas VIIe, mengemukakan:

“Kami kalau ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam soalnya tidak terlalu susah, karena juga sebelumnya sudah mendapat kisi-kisi dari guru kami jadi yang kami pelajari hanya materi itu saja. Tapi terkadang ada juga soal yang tidak bisa dijawab karena agak berbeda dari materi yang diberikan. Kalau terlalu susah dan dirasa tidak bisa dijawab selain tidak diisi ada yang mencontek kepada teman”.⁸⁸

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi ujian siswa terlebih dahulu diberi kisi-kisi agar yang dipelajari tidak keluar terlalu jauh dari lingkup materi yang telah diberikan. Perilaku ketika ujian juga masih

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Soleha Anisa Putri Utami selaku siswa kelas VIIe, pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10:00 WIB

sama yaitu masih ada yang mencontek walaupun sudah diberi kisi-kisi untuk ujian tersebut.

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengemukakan:

“Nah, membahas tentang faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa ya, itu yang pertama dari faktor internal atau faktor yang dari diri siswa seperti keadaan siswa tersebut dan terkadang juga bisa dari faktor orang tuanya seperti contohnya saat akan berangkat ke sekolah siswa ada di marah oleh orang tuanya sehingga pas sampai sekolah perilaku belajar siswa jadi tidak antusias untuk mengikuti pelajaran. Kemudian yang kedua dari faktor eksternal seperti ikut-ikutan teman sekelasnya mengobrol ketika pelajaran sedang berlangsung jadi siswa ikut terpengaruh dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dengan baik”.⁸⁹

Hal serupa juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, beliau menyatakan:

“Yang paling sulit diatasi itu masalah yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Disini ada 3 faktor yang biasanya mempengaruhi siswa tersebut dalam belajar. Yang pertama itu faktor internal ya, dimana seperti keadaan siswa dari luar sekolah seperti keadaan dari dalam rumahnya (keluarga) karena tidak semua orang tua mempunyai waktu untuk anaknya dan bisa memperhatikan perkembangan belajar anaknya sehingga kalau tidak mendapat motivasi dari orang tuanya siswa akan tidak semangat dalam belajar, atau juga karena di rumahnya sering bergadang main handphone

⁸⁹ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

jadi saat pelajaran dimulai siswa tersebut mengantuk. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal seperti fasilitas yang digunakan untuk belajar ada bukannya atau tidak ada alat tulisnya atau tidak. Dan yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajarnya yang meliputi pendekatan guru dan metode yang digunakan oleh guru dalam hal ini sebagai guru mesti menyiapkan metode pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan, saya rasa cukup 3 poin itu saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa”.⁹⁰

Disamping wawancara penulis juga melakukan observasi di kelas VIIc dan kelas VIIe, dimana situasi dan kondisi siswa ketika belajar senada dengan yang telah dikemukakan oleh bapak rebi dan juga ibu eka yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, dimana yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dikelas dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa yang berupa kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani, serta faktor dari lingkungan belajar siswa.⁹¹

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga faktor, yang pertama adalah faktor internal yaitu kondisi siswa dan juga dari keluarganya, kemudian yang kedua yaitu faktor internal seperti fasilitas belajarnya lengkap atau tidak dan juga dari pengaruh teman-temannya, kemudian faktor yang terakhir yaitu dari guru pengajarnya seperti cara atau metode yang digunakan ketika mengajar dikelas dan juga pendekatan yang dilakukan oleh guru.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁹¹ Observasi yang dilakukan oleh Sutriyana di Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2023

2. Strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Maka peneliti ingin melihat dan mengetahui beberapa dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku belajar siswa khususnya siswa kelas VIIa-VIIg.

a) Upaya guru untuk membina perilaku belajar siswa

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan upaya guru untuk membina perilaku belajar siswa, beliau mengemukakan :

“Tentang strategi membina perilaku belajar ya, saya dan siswa itu sebelum memulai pelajaran atau katakanlah pas pertama kali pertemuan, saya dan siswa membuat kontrak belajar, yang isinya itu berguna untuk membina siswa agar berperilaku baik saat pelajaran sedang berlangsung. Untuk batas telat masuk ke kelas itu hanya 5 menit lewat dari itu maka akan mendapatkan sanksi, apabila keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung lebih dari 2 kali maka hal tersebut juga akan mendapatkan sanksi, kemudian jika didalam pembelajaran ada siswa yang makan di kelas maka hal tersebut juga akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang pertama itu biasanya hanya ditegur oleh guru, jika masih juga maka lanjut lagi dengan memberikan hukuman seperti harus menghafal surah pendek di juz 30 dan sanksi yang paling parah yaitu memanggil orang tua/wali siswa tersebut. Nah untuk sanksi itu sudah terlebih dahulu di sepakati oleh siswa dan juga guru, kontrak belajar ini di buat agar

siswa berperilaku baik ketika sedang belajar agar hasil belajar mereka juga bagus”.⁹²

Hal yang sama juga senada dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Eka Mayang Sari, S,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, beliau menyatakan:

“Hal yang saya lakukan agar siswa dapat berperilaku dengan baik dan selayaknya seorang murid ketika belajar yaitu dengan membuat kesepakatan di awal pelajaran atau kontrak belajar, sama dengan yang dilakukan oleh pak rebi. Disini siswa dituntut harus tepat waktu ketika masuk ke kelas ketika bel sudah berbunyi, di kelas saya maksimal telat masuk ke kelas itu hanya 5 menit, lebih dari itu maka akan ada hukuman yang harus di tanggung, namun saya bertanya dulu dan mencari tahu apa yang menjadi keterlambatan siswa, jika dirasa keadaan itu memungkinkan maka hukumannya akan sedikit dikurangi. Kemudian agar siswa tetap memperhatikan pelajaran, kan sering ada kuis tuh untuk mendapatkan poin, nah jika tidak fokus belajar maka poin tersebut akan dikurangi. Sejauh ini dengan adanya kontrak belajar siswa jadi lebih mudah untuk di handle dan hasil belajar mereka juga bagus-bagus. Tingkatan hukuman yang paling parah jika siswa tidak mematuhi bisa dilakukan pemanggilan orang tua wali murid tersebut. Namun, hal ini tidak pernah terjadi di kelas saya”.⁹³

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakuka, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam membina perilaku belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan kontrak belajar yang telah disepakati terlebih dahulu oleh guru dan juga siswa. Dengan adanya kontrak belajar tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan juga antusias belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

⁹² Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

b) Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam untuk membina perilaku belajar siswa

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIId terkait dengan pendekatan guru untuk membina perilaku belajar siswa, beliau menjelaskan bahwa :

“Ya, untuk membina perilaku belajar siswa perlu adanya pendekatan antara guru dan juga siswa maka dari itu saya ketika mengajar tidak monoton hanya memberi materi saja tetapi saya sering mengajak anak murid itu untuk bercerita tentang keadaan mereka, sharing tentang kekurangan saya ketika mengajar sehingga nantinya dapat di perbaiki dan jika kita yah guru dan siswa itu sudah akrab akan enak untuk membina mereka. Maka dari itu penting bagi saya untuk melakukan pendekatan dengan siswa saya, selain pendekatan yang dilakukan di sekolah saya juga melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mengetahui faktor apa yang membuat perilaku siswa itu sulit di bina”.⁹⁴

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg mengemukakan:

“Untuk pendekatan sendiri bukan hanya antara guru dengan muridnya saja tetapi juga perlu adanya pendekatan dengan orang tua wali murid. Disini saya akan mengadakan pertemuan dengan wali murid pada pertengahan semester yang membahas mengenai anak mereka di rumah dna juga di sekolah. Pendekatan sangat penting yah di lakukan untuk mengetahui permasalahan siswa kemudian untuk menegtahui karakter dari belajar siswa yang nantinya digunakan sebagai metode untuk mengajar siswa sehingga siswa bisa focus dan hasil belajar mereka meningkat.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

Berdasarkan dari wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat di simpulkan bahwa pendekatan guru dalam membina perilaku belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan secara internal dan eksternal. Maksudnya internal yaitu melakukan pendekatan dengan siswa di sekolah dan eksternal yaitu melakukan pendekatan dengan siswa di luar sekolah seperti di rumah siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang siswa tersebut. Sehingga guru dapat mengetahui permasalahan dari siswanya dan dapat membina perilaku belajar siswanya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c) Memberikan perkataan dan nasehat untuk membina perilaku belajar siswa

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIId terkait dengan memberikan perkataan dan nasehat untuk membina perilaku belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beliau menyatakan:

“Memberikan perkataan dan juga nasehat kepada siswa adalah salah satu strategi yang dapat di terapkan untuk membina perilaku belajar siswa, siswa akan introfeksi diri yah ketika kita menasehati mereka dan ketika menasehati mereka harus hanya dengan siswa itu saja agar siswa tersebut tidak malu di depan teman-temannya dan ketika menasehati harus dengan cara bicara yang baik”.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg juga mengemukakan:

“siswa itu jika di nasehati maka dia akan mendengarkan dengan baik tetapi untuk efeknya tidak akan bertahan lama, bisa jadi besoknya dia mengulang kembali apa yang dilakukannya hari ini tapi untuk anak yang memang isa dinasehati maka dia akan berubah”.⁹⁷

Berdasarkan dari wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa memberikan perkataan dan nasehat merupakan salah satu strategi dalam membina perilaku belajar siswa namun sisi negatifnya mereka akan mengulanginya kembali.

d) Memberikan hukuman untuk membina perilaku belajar siswa

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan faktor memberikan hukuman untuk membina perilaku belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beliau menyatakan:

“Ini malah memberi efek jera kepada siswa dan biasanya hukuman yang diberikan ini yang tidak lari ke hukuman fisik yah yang dapat melukai anggota tubuh siswa melainkan memberikan hukuman seperti menghafal surah yang ada di juz 30, tergantung juga dengan apa yang telah di perbuat anak tersebut ketika belajar”.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

Senada dengan yang dikemukakan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S,Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, mengenai hukuman untuk membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beliau mengemukakan:

“dengan adanya hukuman maka siswa akan segan yah dalam berperilaku yang buruk ketika belajar dalam kelas, dan tentu saja hukuman yang di berikan adalah hukuman yang sifatnya mendidik siswa tersebut seperti siswa yang tidak focus dalam belajar akan di suruh duduk di depan bersama dengan saya, dengan begitu bisa juga menjadi contoh untuk teman-temannya agar berperilaku baik ketika sedang belajar”.⁹⁹

Berdasarkan dari wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa memberikan hukuman kepada siswa akan memberikan efek jera dan sekaligus menjadi contoh agar siswa yang lain dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Maka peneliti ingin melihat dari beberapa hasil belajar siswa pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

a) Kemampuan kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIId terkait dengan hasil kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru ketika mengajar. Jika siswanya berhasil mencapai atau melampaui dari nilai KKM maka gurunya pun dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa. Nah, untuk mendapatkan hasil belajar itu bukan dinilai ketika ujian saja tapi di kegiatan belajar juga. Di kelas itu untuk mengetahui hasil dari kognitif siswa maka kami sering mengerjakan soal dari buku paket dan juga LKS, kalau untuk mengasah keterampilan berpikir siswa kami di kelas belajar dengan metode diskusi, dengan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelas. Diberi permasalahan untuk di selesaikan antar kelompok”.¹⁰⁰

Sama halnya dengan yang telah di ungkapkan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, beliau menyatakan:

“Di dalam kelas itu setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan ada yang agak lambat dalam memahami pelajaran. Cara belajarnya pun berbeda-beda yah ada yang aktif dalam bercakap lisan dan ada juga yang dengan tulisan, yang seperti ini sebenarnya paham namun mereka adalah siswa yang sulit untuk menyampaikannya secara lisan. Maka dari itu untuk penilain di kelas saya memberinya nilai dari hasil pekerjaan rumah mereka (Pr) dan juga atihan soal di sekolah. Untuk membantu siswa yang kurang berkomunikasi sering kali itu saya memeberikan soal lisan, dan hasilnya terbukti dapat melatih keterampilan berpikir siswa dan mengembangkan ide gagasan mereka. Dengan cara ini hasil belajarnya sudah dapat dikatakan cukup baik nilai mereka juga bagus tidak ada yang di bawah 75 paling kecil lah itu 75”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

Dapat disimpulkan dari wawancara dan dokumentasi bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dari segi kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir) guru melakukan penilaian dengan memberikan soal latihan dan juga mengerjakan soal dari LKS dan juga buku paket. Selain itu juga ketika belajar sering dilakukan diskusi secara berkelompok untuk mengasah keterampilan berpikir siswa.

b) Kemampuan afektif (minat dan sikap) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan hasil afektif belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan:

“Hal yang paling utama dari siswa itu adalah minat belajarnya dan juga sikapnya ketika belajar. Nilai sikap adalah nilai yang sangat utama dari sekian banyak jika nilai afektif siswa buruk maka nilai yang lain tidak berarti kalau dengan saya. Disini yang dinilai dari sikap yaitu bagaimana kesopanan siswa ketika belajar dikelas dan juga siswa itu niat atau tidak ketika belajar. Untuk penilaian afektif ini di nilai dengan A (sangat baik), B (baik), C (cukup baik) dan D (kurang baik). Untuk hasil penilaian afektif ini siswa rata-rata mendapatkan nilai B (baik) dan untuk nilai D (kurang baik) itu tidak ada di kelas saya, kelas VIIa-VIIId”.¹⁰²

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, mengemukakan:

¹⁰² Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

“Nah ini yang paling penting, yaitu penilaian sikap karena guru juga berkewajiban untuk membina perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Tapi sebelum itu, gurunya guru yang harus mencontohkan kepada siswanya, guru harus memberi contoh sikap yang baik, bertutur kata yang baik dan juga harus bisa mengerti karakteristik dari siswanya. Untuk hasil afektif siswa saya alhamdulillah sikap mereka sudah baik semua dan untuk minat belajar mereka sudah 95% lah, karena saya melakukan pendekatan dengan siswa jadi mereka belajar itu jadi lebih antusias”.¹⁰³

Disamping wawancara, penulis juga melakukan observasi dikelas VIIe mengenai minat dan sikap siswa ketika belajar, sama dengan yang telah dikemukakan oleh ibu eka bahwa untuk minat belajar siswa sudah mencapai 95% dimana yang 5% sisanya kefokusannya mereka masih sering terpecah karena teman sebangkunya mereka.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk hasil belajar siswa dari segi afektif (minat dan sikap), menjadi hal utama dalam penilaian. Disini sebelum menilai sikap siswa maka guru harus memberikan contoh yang baik dulu kepada siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar mereka.

c) Psikomotorik (keterampilan fisik) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

dengan hasil psikomotorik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan:

“Psikomotorik yah, itu mencakup keterampilan fisik seperti praktek yang dilakukan dan juga kefasihan hafalan siswa. Siswa di kelas saya sangat antusias jika sedang praktek karena selain hanya materi mereka juga langsung mempraktekannya jadi ilmunya itu langsung kena ke diri mereka. Praktek yang pernah dilakukan yaitu mengaji atau membaca al-qur’an kemudian ada praktek dari wudhu sampai sholat serta bacaan doa-doa setelah sholat. Untuk hasil psikomotorik ini hasil belajar siswa kelas VIIa-VIIId rata-rata mendapatkan nilai 77 yang tergolong sudah melampaui dari nilai KKM”.¹⁰⁴

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh pak rebi, ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg juga menyatakan:

“Nah ini yang paling diminati oleh siswa, yaitu praktek yang dilakukan diluar kelas biasanya di dalam musholla, dikelas saya ada namanya kelas gabungan untuk penilaian psikomotorik ini jika dalam masalah praktek siswa itu sangat senang sekali dan hasilnya mereka mendapatkan nilai yang bagus-bagus, dari lokal yang saya pegang yaitu kelas VIIe-VIIg mereka mendapatkan nilai rata-rata 77-80 yang terbilang telah melampaui KKM”.¹⁰⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan hasil belajar dilihat dari segi psikomotorik (keterampilan fisik) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bagus karena siswa sangat antusias dan sangat berminat ketika praktek dan siswa kelas VIIa-VIIg mendapatkan nilai rata-rata dari 77-80 yang sudah melampaui dari nilai KKM yang telah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

ditetapkan. Disini untuk mendapatkan hasil belajar dari segi psikomotorik dilakukan dengan praktek mengaji, wudhu, sholat hingga doa-doa sesudah sholat.

d) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIa-VIIId terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengemukakan:

“Sebenarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Seperti yang dikatakan sebelumnya tadi yang sangat mempengaruhi itu adalah dari kondisi diri siswa, seperti kondisi kesehatan, pendengaran ataupun penglihatan dan juga dari faktor keluarga sih siswa apakah memotivasi siswa tersebut sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar dikelas. Untuk hasil belajar ini yang berpengaruh itu dari minat belajar siswa juga, apabila siswa antusias maka hasil belajar yang diperoleh nantinya akan bagus juga”.¹⁰⁶

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIe-VIIg, beliau menyatakan:

“Membahas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebenarnya dapat dilihat ketika siswa tersebut berada di kelas ketika belajar. Dan di kelas saya siswa itu suka terpengaruh oleh teman-temannya, ada siswa yang memang rajin di rumah tetapi ketika berada di sekolah terutama dikelas dia ikut-ikutan temannya seperti tidak mengerjakan latihan soal yang telah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB

diberikan dan sering kali membuat pr di sekolah sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Sebagai guru kita harus mengarahkan siswa agar hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi”.¹⁰⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal seperti dari lingkungan keluarganya apakah anak ketika dirumah dibimbing juga belajarnya atau tidak, kemudian dari kondisi si anak, jika kondisi siswa sehat maka belajarnya pun akan lebih aktif. Dan yang terakhir faktor eksternal, dilihat dari lingkungan sekolah atau lingkungan kelasnya, seperti siswa yang tadinya aktif dan rajin jadi sedikit pemalas karena ikut-ikutan teman sekelasnya,

C. Pembahasan

1. Perilaku Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Perilaku Belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB

dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga wawancara dengan siswa mengenai perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika belajar dikelas. Dari temuan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, mengerjakan soal-soal terkait dengan materi pelajaran yang berlangsung dan melakukan ice breaking yang bertujuan untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar.

2. Kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya

Dari hasil penelitian, bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar siswa seperti telat masuk kelas, ribut dikelas dan keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung masih sering terjadi, tetapi bisa diatasi oleh guru dengan menerapkan kontrak belajar pada awal dimulainya

¹⁰⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2006) hlm. 54

awal pelajaran, dan guru juga melakukan kerjasama dengan guru BK untuk mengatasi kebiasaan-kebiasaan siswa yang lainnya seperti berkelahi dengan temannya.

3. Perilaku belajar siswa dalam mengikuti dan mengulang pelajaran pelajaran

Dalam mengikuti pelajaran, perilaku peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya pembelajaran tersebut. Perilaku tersebut dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu perilaku belajar yang bersifat positif dan perilaku belajar yang bersifat negatif.

Dari temuan yang peneliti dapatkan, guru terlebih dahulu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dengan demikian siswa juga akan mencontoh gurunya. Perilaku belajar dalam mengikuti dan mengulang pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terdapat 2 macam perilaku belajar dalam mengikuti dan mengulang pelajaran, yaitu perilaku yang bersifat positif seperti mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan dari guru, mengikuti pelajaran secara tepat waktu, membawa semua alat tulis/buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang berangsur, tidak banyak mengobrol dengan teman sebangku, mengikuti jam pelajaran hingga pelajaran tersebut selesai sehingga mereka bisa mengulang pelajaran dengan baik.

Sedangkan perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran yang bersifat negatif yaitu, tidak mengikuti pelajaran secara tepat waktu (telat

masuk kelas), tidak memperhatikan penjelasan dari guru, lebih asyik dengan hal-hal lain daripada dengan pelajaran yang sedang berlangsung, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sering mengganggu teman saat belajar, tidak membawa alat tulis/buku yang berkaitan dengan pelajaran, tidak mengikuti pelajaran hingga selesai (bolos jam pelajaran). Hal ini sudah jelas menunjukkan bahwa siswa yang melakukan hal demikian tidak akan dapat mengulang pelajaran dengan baik.

4. Perilaku belajar siswa ketika mengunjungi perpustakaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hasil temuan penulis bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda, biasanya guru akan mengajak para peserta didiknya untuk belajar di perpustakaan sekolah, agar peserta didik dapat mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini ada peserta didik yang memang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang seperti ini. Mereka akan tertib dan mematuhi peraturan yang ada di dalam perpustakaan, mencari atau membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran. Akan tetapi, ada juga beberapa peserta didik yang memanfaatkan belajar di dalam perpustakaan untuk mencari buku-buku yang lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran dengan alasan buku tersebut lebih menyenangkan untuk dibaca daripada buku tentang materi pelajaran,

ada juga peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang diterapkan di perpustakaan seperti rebut di dalam perpustakaan dan makan di dalam perpustakaan, keluar masuk perpustakaan pada saat jam pelajaran masih berlangsung

5. Perilaku belajar siswa ketika menghadapi ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil temuan bahwa guru dapat melihat peserta didik yang benar-benar aktif dalam mengikuti pelajaran dan yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, jika peserta didik tersebut bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan belajar sebelum adanya ujian berlangsung maka dia akan tenang dalam melaksanakan ujian tersebut dan dapat menjawabnya.

Sedangkan peserta didik yang sering bermain-main dan tidak belajar sebelum ujian berlangsung maka dia akan banyak melihat kanan kiri depan dan belakang untuk mencari contekan dan lebih parahnya lagi ada peserta didik yang membawa catatan kecil (kopelan) ketika ujian sedang berlangsung. Untuk mencegah agar siswa mencon tek atau tidak bisa menjawab persoalan maka sebelum ujian guru akan memberikan kisi-kisi ujian terlebih dahulu untuk di pelajari oleh siswa.

6. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil temuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 rejang Lebong, yaitu:

1. Faktor internal

Dari hasil temuan yang peneliti temukan dari wawancara yang dilakukan bersama bapak Rebi dan ibu Eka selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu aspek jasmani dan psikologis. Aspek jasmani mencakup Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran atau kesehatan yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sedangkan aspek psikologis mencakup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor eksternal

Sama halnya dengan faktor internal siswa pada faktor eksternal juga terdapat 2 aspek yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman-teman sekelasnya yang dapat

mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermain yang disekitar perkampungan siswa tersebut juga mempengaruhi belajar siswa. Yang paling berpengaruh dalam belajar siswa adalah lingkungan keluarga.

Sedangkan lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah keadaan sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Berdasarkan dari hasil temuan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendekatan belajar ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menumbuhkan minat belajar siswa serta memeberikan rasa nyaman kepada siswa ketika belajar di kelas. Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru Pendididkan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode belajar, memperhatikan siswa dan juga memberikan motivasi kepada siswa serta bersikap sama rata dengan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori darajat bahwa faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 47

2. Strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Dari hasil temuan penelitian, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memahami strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipahami melalui beberapa komponen yang diterapkan guru yaitu:

1. Menerapkan kontrak belajar

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam membina perilaku belajar siswa yaitu dengan menerapkan kontrak belajar. Kontrak belajar ini di sepakati oleh guru dan siswa pada awal pertemuan pertama pembelajaran, isi didalam kontrak belajar pun dibuat oleh siswa dan guru jadi tidak ada keterpaksaan dalam mengikutinya. Dengan adanya kontrak belajar ini maka dapat menjadi strategi untuk guru membina perilaku belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika ada siswa yang melanggar kontrak belajar saat mata pelajaran berlangsung, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan apa yang dilanggar siswa tersebut, misalnya jika keluar masuk lebih dari 2x ketika pelajaran sedang berlangsung maka akan mendapatkan hukuman yaitu dengan duduk di depan bersama guru dan harus memperhatikan pelajaran agar bisa mengulanginya kembali apabila di tanya.

2. Memberikan perkataan/nasehat

Rasulullah telah memberikan perhatian yang besar terhadap penyampaian nasehat dan mengarahkan para pembina untuk menyampaikan nasehat, hal ini bertujuan agar nasehat yang mereka berikan itu dapat mempengaruhi orang yang memiliki hati nurani, agar bisa menjadi penyelamat bagi mereka yang sedang terperosok di rawa-rawa jahiliyah dan tersesat dalam kesesatan.¹¹⁰

Penanaman perilaku yang baik pada masa remaja adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan perilaku, agar diberikan suatu penekanan bahwa perilaku itu merupakan modal dasar bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.

Nasehat yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tersebut sudah cukup bagus dan sesuai dengan teori pembinaan dalam Islam, pengasuh dalam menyampaikan kepada mjurid-muridnya selalu bertutur kata lemah lembut, sopan dan santun dalam mendidik murid-muridnya. Nasehat yang disampaikan guru agar selalu melindungi siswa dan menegurnya kalau salah satu siswa melanggar peraturan yang ada di disekolah cukup mendidik untuk siswa di sekolah.

¹¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, hlm. 581

Pemberian nasehat ini bertujuan agar siswa mau untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikan kepadanya.

3. Memberi hukuman

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa hukuman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada saat kegiatan belajar mengajar memberikan efek untuk siswa untuk berhati-hati dalam melanggar peraturan, dan bertujuan agar siswa selalu disiplin dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, sehingga siswa di sekolah menjadi anak yang mempunyai perilaku dan akhlak yang terpuji. Adapun hukuman yang diberikan di lingkungan sekolah sudah cukup bagus artinya sesuai dengan kaidah-kaidah pembinaan siswa dalam Islam yaitu dengan hanya dihukum dengan duduk di depan bersama guru, menulis perjanjian agar tidak melakukan kesalahan itu lagi, memberikan hafalam surah yang ada di juz 30 dan hukuman yang paling parah adalah memanggil orangtua atau wali siswa, namun hal ini jarang sekali terjadi.

Ketika guru memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah di depan teman-temannya, maka hukuman tersebut dapat memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri anak tersebut, mereka akan berpikir 1000 kali untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Strategi diatas sejalan dengan penjelasan dari dalam al-qur'an surah An-Nahl ayat 125 tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku seseorang yaitu dengan memberikan

pelajaran dan peringatan (arahan) dengan cara yang baik dan benar serta penuh bijaksana. Jika membantah, maka bantahlah pula dengan pelajaran yang baik pula yaitu (bilhikmah) dengan bijaksana dan (walmau“izatil hasanah) dengan pelajaran dan bimbingan yang baik pula.¹¹¹

Jadi penulis menarik kesimpulan, jika strategi dalam membina perilaku siswa dalam belajar tersebut berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa karena perilaku belajar mereka sudah terbentuk dengan baik, jadi secara otomatis ketika siswa sudah baik dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, maka untuk hasil belajar mereka akan baik juga nantinya.

3. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Belajar merupakan adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobsevasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan. Jadi, jika ada perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, maka orang tersebut dapat dikatakan telah belajar. Tugas guru terkait dengan hal ini adalah memfasilitasi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang dapat mengarahkan pada perubahan ke arah yang lebih baik.

¹¹¹ Ahmad Mustafa al - Marogi, *Tafsir al - Marogi - Volume ke 20* (Semarang: PT. Toha Putra, 1992), hlm. 289.

Belajar sering juga dimaknai sebagai adanya perolehan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan baru yang terintegrasi dengan apa yang dimiliki sebelumnya.¹¹²

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan sesuatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹¹³ Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Dari hasil temuan penelitian, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memahami hasil belajar dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu

1) Kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir)

Untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa, saat belajar guru dan siswa sering melakukan diskusi untuk memecahkan persoalan, dengan melakukan diskusi akan mengetahui cara berpikir siswa dan melatih siswa untuk berani berkomunikasi mengutarakan pendapatnya di depan umum. Selain itu, dengan mengerjakan soal baik yang langsung diberikan oleh guru ataupun dengan mengerjakan soal yang ada di LKS dan buku

¹¹² Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hlm 50

¹¹³ Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Agama (PAI)*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), hlm 25.

paket pun dapat mengetahui pengetahuan siswa. Menurut dari hasil wawancara diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dari segi kognitif yaitu sudah diatas nilai KKM melebihi nilai 75

2) Afektif (minat dan sikap)

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, dalam hal sikap, perilaku, tingkah laku, tutur kata, mental serta akhlak yang harus menjadi teladan bagi siswa, guru memberikan teladan yang baik.¹¹⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian, teori tersebut sama dengan yang dilakukan dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dimana guru terlebih dahulu harus mencontohkan sikap yang baik kepada siswa dengan berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, masuk tepat waktu ketika mengajar di kelas. Jika hal tersebut telah dilakukan maka siswa dengan sendirinya akan mengikuti sikap atau perilaku guru tersebut, namun ada juga siswa yang terkadang masih terlambat dalam mengikuti pelajaran namun disini guru memberikan waktu paling lambat mengikuti pelajaran maksimal 5 menit lebih dari itu maka akan mempengaruhi nilai sikap mereka.

Untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa selain melakukan pembelajaran yang menyenangkan, mengubah suasana belajar, dapat juga dengan memberikan reward sebagai motivasi untuk siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Seperti melakukan kuis yang

¹¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.148

nantinya siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan reward,hal demikian akan menumnuhkan minat belajar pada diri siswa.

3) Psikomotorik (keterampilan fisik)

Untuk penilaian psikomotorik siswa dan guru melakukan praktek yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti praktek wudhu,sholat serta doa-doa setelah sholat. Untuk menarik minat siswa dalam melakukan hal ini, guru melakukan kelas gabungan dengan kelas lainnya.

Dari beberapa hal diatas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 rejang Lebong, yaitu:

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari lingkungannya. Seperti suasana belajar dan juga teman-teman disekitarnya.

Dari beberapa hal diatas penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meliputi 3 aspek yang harus di perhatikan, yaitu kognitif (pengetahuan dan keterampilan), afektif (minat dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Selain itu juga ada hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari faktor internal yang berupa keadaan siswa seperti kesehatan, kelengkapan fasilitas belajarnya. Kemudian ada faktor eksternal juga yang berupa pengaruh dari lingkungan siswa baik berupa suasana belajar siswa dan juga pengaruh dari teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, terdapat 4 perilaku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Yaitu perilaku ketika mengikuti pelajaran, perilaku mengulang pelajaran, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku menghadapi ujian. Dari 4 perilaku belajar siswa tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal, seperti kesehatan anak murid, kesiapan anak murid ketika belajar dan faktor eksternal, seperti keadaan lingkungan di sekitar anak murid belajar bisa dari teman-temannya dan juga dari penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari 3 aspek penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar tersebut yaitu, kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), hal ini meliputi keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan baik dari buku paket maupun dari LKS. Afektif (minat dan sikap), dilihat dari siswa dan juga perilaku siswa ketika pelajaran akan dimulai sampai pelajaran berakhir. Psikomotorik (keterampilan fisik) yang dilihat dari praktek yang dilakukan seperti praktek wudhu, sholat dan doa-

doa sesudah sholat. Dari beberapa penilaian tersebut hasil dari nilai siswa sudah cukup bagus, nilai mereka sudah di atas KKM semua banyak yang mendapatkan nilai 80.

3. Strategi guru dalam membina perilaku belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami melalui beberapa komponen yang diterapkan guru yaitu dengan melakukan kontrak belajar dengan siswa, memberikan perkataan/nasehat, memberikan perhatian dan memberikan hukuman.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong kiranya selalu mengingatkan kepada seluruh para dewan guru yang terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan pembelajaran akhlak dan pembinaan perilaku belajar, agar peserta didik atau siswa dapat belajar dan benar-benar memahami tentang pelajaran dan pentingnya berperilaku yang baik saat sedang belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Kepada guru sekolah SMP Negeri 4 rejang Lebong

Para guru harus selalu mengajar dan membina perilaku belajar siswa dengan penuh kesabaran dan semaksimal mungkin agar dalam proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan secara optimal sehingga peserta didik semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan

yang bisa mengeluarkan peserta didik yang berkompetan yang bisa memajukan generasi yang sangat multitalenta.

3. Kepada siswa SMP Negeri 4 rejang Lebong

Siswa hendaklah harus bersungguh-sunggu dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan niat yang tulus terlebih dahulu dan istiqomah agar mudah dalam mendapatkan ilmu agar berguna baik di dunia maupun diakhirat karena pembelajaran yang bersangkutan pada pendidikan agama islam sangatlah penting, bisa mengajarkan kita bagaimana berperilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, dan agar kita selalu dekat dengan lindungan Allah SWT.

4. Kepada para wali murid SMP Negeri 4 rejang Lebong

Orang tua hendaklah selalu memberikan arahan dan `dorongan kepada anaknya agar sealu semangat dalam menuntut ilmu, dan terutama ketika siswa sednag berada dirumah, pengawasan orang tua sangatlah penting yakni dengan sering bertanya dan memberi arahan agar anak tersebut selalu ingat dan tidak jauh dari agamanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, hlm. 581
- Abu ahmadi dan Widodo Suoriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 12
- Afriani Fitri, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar* (FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2014), hlm. 59.
- Ahmad Mustafa al - Marogi, *Tafsir al - Marogi - Volume ke 20* (Semarang: PT. Toha Putra, 1992), hlm. 289.
- Ahmad, Jurnal, And A. Proses Kejadian Manusia, “ Paradigma pendidikan islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): hlm. 320.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Agama (PAI)*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), hlm 25.
- Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 47
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2006) hlm. 54
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 114
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm 27.
- Fitah: *Journal of Islamic Education: Korelasi Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru PAI dengan Hasil Belajar*. Vol. 2 No. 1 Juni 2021, hlm 39
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktiki*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 99-124.
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, hlm. 79
- Muhamad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 265
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al - Misbah - Volume ke 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 125.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 148
- Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008) hlm. 118
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.
- Observasi di Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2023
- Rahma, aula. 2013. *Konsep dan Definisi Belajar, Karakteristik Perilaku Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13.
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), hlm. 175.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm . 1.
- Samsu, S. (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado* , Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3)
- Silvanny Meiska, “*Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTS MUHAMMADIYAH PADANG LAWEH*” Skripsi (Batusangkar: FAK. Tarbiyah IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 24-25
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, 15; 2012), hlm. 335
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6; 2008), hlm. 314
- Syaifu Bahri Djamarah, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 13
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 5-29
- Tata Usaha SMP Negeri 4 Rejang Lebong , 30 Oktober 2023 pukul 9:30 WIB
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80
- Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo 1996), hlm. 46
- Undang-undang “*Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*” (20)
- UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 (1)
- Veronica, Widiaryanti. Skripsi. *Perilaku belajar ditinjau dari dukungan sosial dan kemandirian pada siswa.*
- Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hlm 50
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Ibu Parida Ariani, S.Sos, MPd pada tanggal 20 oktober 2023 pukul 9:00 WIB
- Wawancara Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10:46 WIB
- Wawancara dengan Bpk Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09:10 WIB
- Wawancara dengan Soleha Anisa Putri Utami selaku siswa kelas VIIe, pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 10:00 WIB
- Wawancara dengan Vailen Putri Dinanti selaku siswa kelas VIIc, pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 09:36 WIB
- Yuli Setiowati, “Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII di MTS Pelita Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal yang di publikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung (2017):* hlm. 43

Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 71.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hlm. 10.

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

LAMPIRAN



Dokumentasi dengan wakil kepala sekolah. Bapak Muslan, S.Pd



Dokumentasi dengan Bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru agama kelas VIIa-VIIId



Dokumentasi dengan Ibu Eka Mayang Sari, S.Pd selaku guru agama kelas VIIe-VIIg



Dokumentasi dengan Soleha Anisa Putri selaku murid kelas VIIe di SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Dokumentasi dengan Vailen Putri Dinanti selaku murid kelas VIIc di SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Dokumentasi kegiatan sharing siswa/siswi kelas VIIg SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Dokumentasi kegiatan sharing siswa/siswi kelas VIIg SMP Negeri 4 Rejang Lebong

BIOGRAFI PENULIS



Sutriyana ialah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bpk Sutoyo dan Ibu kasinah. Sebagai anak anak tunggal. Penulis dilahirkan di Desa Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu pada tanggal 12 Oktober 2000.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari MI Guppi No.13 Tasik Malaya (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMP Negeri 4 Rejang Lebong (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan do'a berkah, rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"